

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu (Abidin, 2012: 5). Pendidikan bahasa dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu anak didik yang sedang berusaha untuk memperoleh dan mengembangkan penguasaan bahasa melalui proses interaksi dengan berbagai cara serta menggunakan berbagai sarana dalam lingkungan sosial budaya, anak didik, dengan potensi yang dimilikinya, dibantu agar siswa mampu menggunakan bahasa untuk mencapai perwujudannya, dan agar seseorang dapat menggunakan bahasa sesuai dengan tuntutan masyarakatnya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Termasuk didalamnya mata pelajaran bahasa Indonesia (Afriani, 2012:1). Model ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Proses pendidikan bahasa terjadi dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah, Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan, hal ini haruslah di sadari benar-benar, apalagi para guru bahasa khususnya dan para guru bidang studi pada umumnya, dalam melaksanakan tugas

sehari-hari, guru bahasa harus memahami benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik maka diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan lancar, baik secara lisan dan maupun tertulis, menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil (Mawardi, 2019: 53). diharapkan sistem pendidikan Indonesia dapat mencetak generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia seorang pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan hasil belajar murid. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Sebaiknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikatakan tidak berhasil. Pelajaran bahasa Indonesia mengandung unsur sastra, seperti menulis puisi.

Puisi dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis dalam mengungkapkan emosi, imajinasi pemikiran, dan ide dalam susunan bahasa yang indah. Seperti dikemukakan oleh Suryaman (2005:20), puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca. Senada dengan pendapat di atas, Pradopo (2002:12) mengemukakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama. Sayuti

(1985:12) menambahkan, puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna.

Keterampilan menulis puisi wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri (Rahmanto, 1989:118).

Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Namun fakta yang terjadi di SD Negeri Panunggalan II, Kec. Sugihwaras Kab. Bojonegoro, tuntunan kurikulum khususnya yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi pengetahuan belum optimal. Hal ini diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi yang telah di peroleh bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini belum memadai. Penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi, metode yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang antusias dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kurangnya konsentrasi siswa dalam proses belajar mengajar, seperti pada saat guru menjelaskan pandangan siswa selalu menatap keluar dan pada saat pembelajaran

banyak siswa yang ribut di kelas, proses belajar membosankan dan siswa mengantuk. Kurangnya motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat.

Selain itu, melalui wawancara yang diperoleh dari guru bidang studi bahasa Indonesia disekolah tersebut mengatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia khususnya menulis puisi siswa kelas V masih tergolong rendah, sebab masih banyak dari jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM untuk bidang pelajaran Bahasa Indonesia dikelas V SD Negeri Panunggalan II Kec. Sugihwaras Kab. Bojonegoro adalah sebesar 72.

Berdasarkan uraian masalah yang dikemukakan maka solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan metode resitasi di kelas V SD Negeri Panunggalan II Kec. Sugihwaras Kab. Bojonegoro. Karena metode resitasi ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pelajaran yang telah dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Penerapan metode resitasi tentunya akan memudahkan siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia, jika dibandingkan tanpa adanya metode. Metode resitasi yang akan diperlihatkan terdiri dari beberapa tugas tersebut tidak jauh dari realitas kehidupan siswa. Jadi dengan menggunakan metode resitasi dalam peneliti ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dan mengemukakan pendapatnya sehingga hasil belajar siswa mencapai KKM.

Metode resitasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses mengajar. Metode resitasi dipahami sebagai suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa. Pemberian tugas pada setiap

pertemuan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dengan demikian tugas dalam setiap pertemuan menyebabkan peserta didik termotivasi dalam belajar, serta lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Syahriani, 2016: 53).

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengerjakan tugas siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam belajar, sehingga dengan demikian diharapkan dengan penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan metode resitasi siswa kelas V SD Negeri Panunggalan II Kec. Sugihwaras, Kab. Bojonegoro.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran .
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru
6. Hasil belajar tidak mencapai KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Panunggalan II Kec. Sugihwaras, Kab. Bojonegoro?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SDN Panunggalan II Kec. Sugihwaras, Kab. Bojonegoro dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode resitasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Panunggalan II Kec. Sugihwaras, Kab. Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas V SDN Panunggalan II Kec. Sugihwaras, Kab. Bojonegoro dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode resitasi

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dilihat dalam 2 aspek, yaitu:

1. Secara teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran resitasi dalam pada pembelajaran Bahasa Indonesia
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga pada

para pembaca.

2. Aspek Praktis

- a. Sebagai bahan menambah wawasan peneliti
- b. Untuk melengkapi tugas dan sarat dalam rangka penyelesaian untuk meraih gelar magister dalam bidang bahasa Indonesia

F. Definisi Istilah

1. Menulis adalah merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, srtuktur bahasa, dan kosakata
2. Puisi adalah karya tulis kreativitas dalam bentuk tulisan yang mengandung makna tertentu. Dalam puisi kata-kata yang disusun dengan ekspresi sang penulis yang mampu membangkitkan emosi pembaca.
3. Metode Resitasi adalah metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok.
4. Hasil Belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif yang dicapai atau dikuasai peseta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
5. Bahasa Indonesia adalah salah satu dialek temporal dari bahasa melayu yang struktur maupun khazanahnya sebagian besar masih sama atau mirip dengan dialek-dialek temporal terdahulu seperti bahasa melayu klasik dan bahasa melayu kuno.